

BAB I

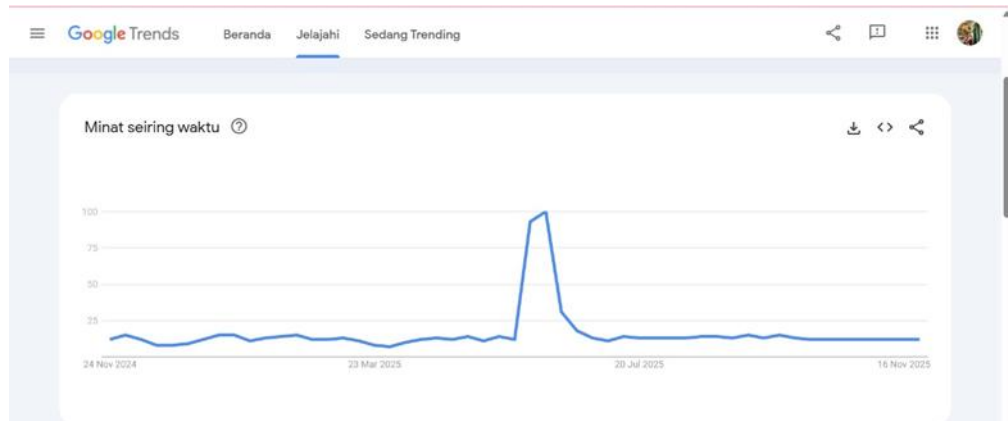
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Polemik pertambangan nikel di Raja Ampat pada tahun 2025 menjadi salah satu isu lingkungan yang mendapat perhatian luas dari media massa nasional. Namun, yang menarik bukan hanya peristiwanya, melainkan juga cara dua portal berita terbesar di Indonesia, yaitu Detik.com dan Kompas.com, memberitakan isu tersebut. Berdasarkan pengamatan awal, kedua media menyajikan berita dengan cara yang berbeda. Perbedaan ini menimbulkan pertanyaan, apakah hanya sekadar perbedaan gaya penulisan atau merupakan strategi bahasa yang sengaja digunakan untuk membentuk cara pembaca memahami suatu peristiwa.

Dalam konflik sumber daya alam yang melibatkan banyak pihak, media massa tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membentuk cara masyarakat melihat suatu masalah. Pemerintah, perusahaan, aktivis lingkungan, dan masyarakat sama-sama berusaha memengaruhi opini publik melalui media. Oleh karena itu, setiap berita selalu melibatkan berbagai pilihan, seperti siapa yang diberi kesempatan berbicara, informasi apa yang dianggap penting, dan bagian mana yang dijadikan judul. Pilihan-pilihan tersebut dapat memengaruhi cara pembaca memahami isu, termasuk isu pertambangan nikel di Raja Ampat.

Peningkatan perhatian masyarakat terhadap isu ini terlihat dari meningkatnya pencarian kata "nikel" di Google Trends pada Juni 2025. Selain itu, sejak bulan tersebut Detik.com dan Kompas.com secara aktif memberitakan perkembangan kasus ini melalui berbagai kanal berita mereka.



Gambar 1.1 Kata “Nikel” menjadi trending topik

Sumber: Google Trends (2025)

Ramainya pemberitaan juga dipengaruhi oleh media sosial. Aksi protes Greenpeace Indonesia pada tanggal 3 Juni 2025 memicu munculnya tagar #SaveRajaAmpat yang ramai digunakan oleh masyarakat. Isu ini semakin meluas karena didukung oleh berbagai tokoh publik yang ikut menyuarakan kepedulian mereka melalui media sosial. Kondisi tersebut membuat media massa semakin intens memberitakan persoalan pertambangan nikel di Raja Ampat.

Di tengah tingginya perhatian publik, perbedaan cara Detik.com dan Kompas.com dalam menyajikan berita menjadi semakin terlihat. Salah satu contohnya adalah pemberitaan mengenai kedatangan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Bahlil Lahadalia, di Bandara Domine Eduard Osok (DEO), Sorong, yang disambut aksi demonstrasi oleh aktivis lingkungan dan masyarakat adat.

Berdasarkan pengamatan awal, Detik.com lebih menonjolkan sisi konflik. Hal ini terlihat dari penggunaan kutipan tokoh masyarakat adat yang menyatakan bahwa Menteri Bahlil "menipu" rakyat karena keluar melalui pintu belakang bandara. Selain itu, struktur berita, pilihan kata, dan susunan judul serta kutipan membuat

peristiwa tersebut terasa lebih dramatis dan memperlihatkan konflik antara masyarakat dan pemerintah. Temuan awal ini akan dianalisis lebih lanjut pada Bab IV.

Sebaliknya, Kompas.com menyajikan berita dengan cara yang lebih berimbang. Selain memuat pendapat masyarakat adat, media ini juga menampilkan tanggapan dari pihak Menteri Bahlil yang meminta massa tetap tenang dan menjanjikan pertemuan lanjutan. Cara penyajian tersebut menunjukkan adanya upaya memberikan ruang klarifikasi dari pemerintah sehingga konflik terlihat sebagai persoalan yang masih dapat diselesaikan melalui dialog. Temuan ini juga akan dibahas lebih mendalam pada Bab IV.

Perbedaan tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam bagaimana kedua media membangun pemberitaan mengenai isu pertambangan nikel di Raja Ampat. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada isi berita, tetapi juga pada cara bahasa digunakan untuk membentuk makna di tengah tingginya perhatian masyarakat terhadap isu tersebut.

Untuk menganalisis hal tersebut, penelitian ini menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Penelitian ini penting karena media daring memiliki peran besar dalam membentuk opini publik, sementara penelitian yang membandingkan Detik.com dan Kompas.com menggunakan model Pan dan Kosicki pada kasus Raja Ampat masih sangat terbatas. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kajian linguistik dan jurnalistik, sekaligus menambah pemahaman tentang bagaimana pilihan bahasa dalam berita dapat memengaruhi cara masyarakat memahami suatu peristiwa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana konstruksi kebahasaan dalam pemberitaan kontroversi tambang nikel di Raja Ampat pada media daring Detik.com berdasarkan struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki?
2. Bagaimana konstruksi kebahasaan dalam pemberitaan kontroversi tambang nikel di Raja Ampat pada media daring Kompas.com berdasarkan struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki?
3. Bagaimana perbedaan *framing* kebahasaan antara Detik.com dan Kompas.com dalam merekonstruksi peristiwa kontroversi tambang nikel di Raja Ampat tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan, yaitu:

1. Mendeskripsikan framing Detik.com berdasarkan model Pan dan Kosicki,
2. Mendeskripsikan framing Kompas.com berdasarkan model Pan dan Kosicki.
3. Membandingkan framing kedua media dalam pemberitaan tambang nikel Raja Ampat.

1.4 Batasan Masalah

Batasan penelitian dibuat penulis untuk menyederhanakan proses penulisan dan menitikkan fokus perhatian pada masalah yang dikaji. Adapun batasan penelitian yang akan dikaji difokuskan pada teks pemberitaan mengenai kontroversi tambang nikel di Raja Ampat yang dipublikasikan oleh portal media daring Detik.com dan Kompas.com. Fokus pembedahan kebahasaan dibatasi pada penggunaan instrumen analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana strategi kebahasaan pada keempat struktur framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dikonstruksi oleh Detik.com dan Kompas.com.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian analisis framing model Pan dan Kosicki dalam studi linguistik.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Bagi jurnalis dan redaksi media daring, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi mengenai dampak pilihan kebahasaan terhadap pembentukan persepsi publik, sehingga dapat mendorong praktik jurnalistik yang lebih berimbang. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam pengembangan kajian analisis framing, khususnya pada isu lingkungan dan sumber daya alam. Bagi pembaca digital, penelitian ini diharapkan

meningkatkan literasi media sehingga pembaca lebih kritis dan cermat dalam memilih serta memahami berita yang dikonsumsi di media daring.

1.6 Gap Penelitian (*State of The Art*)

Penelitian mengenai konstruksi media terhadap isu lingkungan dan konflik sumber daya alam telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu merupakan langkah untuk memetakan posisi penelitian ini. Berdasarkan hasil penelusuran tersebut, ditemukan beberapa penelitian yang memiliki kedekatan tema namun memiliki perbedaan fokus kajian dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Berdasarkan pemetaan ketiga penelitian terdahulu, terlihat kecenderungan bahwa penelitian analisis framing model Pan dan Kosicki umumnya diterapkan secara komparatif pada dua media daring, namun belum banyak menyoroti isu konflik sumber daya alam yang melibatkan kepentingan ekonomi-politik dan lingkungan secara bersamaan. Penelitian mengenai Raja Ampat sendiri (Siregar, 2025) baru menggunakan model Entman dengan studi kasus tunggal, sehingga belum menggambarkan dinamika pertarungan wacana antar-media. Sementara itu, penelitian yang menyandingkan Detik.com dan Kompas.com (Fibriyanti dkk., 2025) masih berfokus pada genre *soft news*.

Pemilihan framing model Pan dan Kosicki dibanding Entman karena framing model Entman lebih meneliti pada aspek fungsi kognitif atau seleksi isu untuk mendefinisikan masalah secara makro, sedangkan Pan dan Kosicki lebih menekankan pada aspek struktural wacana dan perangkat linguistik teks, celah inilah yang menjadi posisi dan kebaruan (*novelty*) penelitian ini.